

HUBUNGAN ANTARA MINAT BERWIRUSAHA DAN KREATIVITAS WIRUSAHA DENGAN PELAKU WIRUSAHA

Vivien Datania

Nurdin dan Darwin Bangun

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: The problem in this study is the lack of interest and entrepreneurial creativity of Economic Education's Students at University of Lampung. The purpose of this study was to determine the relationship between interest in entrepreneurship and entrepreneurial creativity with entrepreneurs force for Students of Economics of Education 2010, University of Lampung. The population in this study are students of Economics, University of Lampung Education class of 2010 with total number 84 students. By using probability sampling Slovin formula obtained sample 69 people. Based on the analysis of the research results obtained show that, (1) there is positive relationship between the perpetrator Interests Entrepreneurship Entrepreneurial Students, (2) there is positive relationship between the perpetrator Entrepreneurial Creativity Entrepreneurial Students, (3) there is positive relationship between entrepreneurship Interests with Entrepreneurial creativity with Student Entrepreneurial Performers.

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat dan kreativitas wirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat berwirausaha dan kreativitas wirausaha dengan pelaku wirausaha Mahasiswa Angkatan 2010 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2010 dengan jumlah siswa keseluruhan 84 orang. Dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan *probability sampling* didapat sampel sebanyak 69 orang. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, (1) ada hubungan yang positif antara Minat Berwirausaha dengan Pelaku Wirausaha Mahasiswa, (2) ada hubungan yang positif antara Kreativitas Wirausaha dengan Pelaku Wirausaha Mahasiswa, (3) ada hubungan yang positif antara Minat Berwirausaha dengan Kreativitas Wirausaha dengan Pelaku Wirausaha Mahasiswa.

Kata Kunci: *Kreativitas wirausaha, minat bewirausaha, dan pelaku wirausaha.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka pengangguran yang tinggi. Sebagai suatu bangsa yang berkembang, pemerintah mengharapkan sumber daya yang berkualitas yang dapat membawa bangsa ini bersaing dengan bangsa lain, walaupun pada kenyataannya sumber daya manusia di Indonesia masih kurang berkualitas, yang salah satu faktornya disebabkan oleh rendahnya kreativitas masyarakat.

Rendahnyanya semangat *entrepreneur* di kalangan generasi muda, menjadi salah satu faktor pemicu tingginya angka pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran bila memasuki Tahun 2000-an, pemerintah mulai memasukan pendidikan kewirausahaan ke perguruan tinggi agar belajar wirausaha sejak kuliah agar dapat dipelajari sejak Tahun Ajaran 2010/2011 silam, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan kurikulum berbasis kewirausahaan disemua tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, diketahui bahwa masih kurangnya minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini dikarenakan, masih banyak mahasiswa yang bergantung pada fasilitas orang tua, kurangnya kreativitas mahasiswa untuk mengelola modal usaha, kurangnya keberanian mahasiswa untuk mengambil resiko untuk berwirausaha, terbatasnya waktu bagi mahasiswa untuk dapat membuka usaha sendiri, kurangnya perencanaan yang matang untuk berwirausaha. Dengan kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa minat dan kreativitas mahasiswa dalam bidang wirausaha masih rendah.

Menurut Slameto (2003: 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sedangkan menurut Purwanti (2008: 23) minat yang dimiliki seseorang pada dasarnya dipengaruhi dua faktor sebagai berikut.

1. Faktor intrinsik atau faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan yang merupakan keinginan dari dalam diri individu.
2. Faktor ekstrinsik atau faktor dari luar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, atau lingkungan.

Mengacu pada uraian diatas, diduga faktor yang mempengaruhi pelaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung adalah minat berwirausaha dan kreativitas wirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat berwirausaha dengan pelaku wirausaha mahasiswa angkatan 2010 Pendidikan Ekonomi.

2. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas berwirausaha dengan pelaku wirausaha mahasiswa angkatan 2010 Pendidikan Ekonomi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat berwirausaha dan kreativitas wirausaha dengan pelaku wirausaha mahasiswa angkatan 2010 Pendidikan Ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelaku wirausaha adalah seseorang yang melakukan atau mengerjakan suatu perbuatan yang mengacu pada sebuah wirausaha. Menurut Rohadi (2008: 1) pelaku wirausaha adalah individu yang telah mengaplikasikan kewirausahaan dalam bentuk usaha. Sedangkan Prowono (2005: 2) menyebutkan bahwa pelaku wirausaha disebut juga dengan wirausahawan.

Hal ini diperkuat oleh Tohar (2007: 89) seorang pengusaha atau pelaku wirausaha yang baik memiliki ciri sebagai berikut.

- a. Memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usahanya.
- b. Mau dan mampu mencari dan menggunakan peluang usaha yang menguntungkan dan melakukan apa saja yang bermanfaat.
- c. Mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa serta mencoba cara kerja yang efisien.
- d. Mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar, dan musyawarah dengan berbagai pihak demi kemajuan usahanya.
- e. Menangani usahanya dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin.
- f. Mencintai kegiatan usahanya serta lugas dan tangguh tetapi cukup luwes dalam melindunginya.
- g. Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang dalam berwirausaha yaitu minat berwirausaha. Minat akan mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha. Apabila minat berwirausaha yang dibutuhkan tidak dimiliki, maka hasil usahanya tidak dapat diharapkan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila orang memiliki minat yang cukup tinggi maka harapan akan keberhasilannya cukup besar.

Hal ini diperkuat oleh Winkel (2004: 650) mengatakan bahwa minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan.

Selain minat berwirausaha, faktor lain yang mempengaruhi pelaku wirausaha dalam berwirausaha yaitu kreativitas. Kreativitas adalah suatu ide yang berbeda dari pemikiran orang lain yang digunakan untuk dapat membuat suatu daya cipta

seseorang yang memiliki nilai dan mempunyai manfaat yang dapat memecahkan masalah.

Menurut Slameto (2003: 145-146) berasumsi bahwa pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain. Bagi siswa, penggunaan produk-produk kreasi untuk menilai kreativitas.

Hal ini didukung oleh Suryana dan Bayu (2010: 199) mengungkapkan bahwa aspek penting dalam kreativitas adalah pembangkitan ide, dimana aspek ini dibedakan menjadi kategori yakni secara individu dan kelompok. Pembangkitan secara individu akan terkait dengan kebebasan dan beragam pola pemikiran. Ciri dari berpikir kreatif dan individu yang dikatakan kreatif, diantaranya didasarkan pada sebagai berikut.

1. Mencoba mengemukakan ide atau gagasan asli dengan membuat keterkaitan baru di antara hal-hal yang telah diketahui.
2. Memerhatikan hal-hal yang tidak diduga.
3. Mempertimbangkan karakteristik pribadi seperti fleksibilitas dan spontanitas dalam pemikiran.
4. Kerja keras untuk membentuk gagasan sehingga orang lain dapat melihat nilai dalam dirinya.
5. Tidak berpuas hati dengan hanya menghasilkan ide kreatif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiono, 2004:11).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2010 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sebanyak 84 mahasiswa. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 84 mahasiswa. Untuk

menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Slovin*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 69 siswa. Dengan menggunakan rumus *Slovin*, maka dalam menentukan besarnya sampel tidak mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan korelasi sederhana dan korelasi multiple. Dengan persamaan korelasi, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{x_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{yx_3} \cdot r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan kedua variabel X, yaitu hubungan antara minat berwirausaha dan kreativitas wirausaha dengan Y yaitu pelaku wirausaha, maka digunakan analisis korelasi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan korelasi multiple.

A. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi didapat persamaan korelasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel *Anova* diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $42,623 > 3,98$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha (X_1) dengan pelaku wirausaha (Y).
2. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel *model summary* diperoleh (R) sebesar 0.624. Untuk melihat keeratan hubungan antara minat berwirausaha (X_1) dengan pelaku wirausaha (Y) dapat kita lihat di Tabel interpretasi.

Berdasarkan tabel interpretasi, ternyata (R) yang diperoleh sebesar 0,624 tergolong kuat. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha (X_1) dengan pelaku wirausaha (Y) sebesar 62,4%.

1. Hubungan antara Minat Berwirausaha (X₁) dengan Pelaku Wirausaha (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan antara minat berwirausaha dengan pelaku wirausaha Mahasiswa Angkatan 2010 Pendidikan Ekonomi.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdurrohman (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009) “Hubungan Pelaksanaan Keterampilan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Di MAN Magelang Tahun Ajaran 2008/2009” yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pelaksana bimbingan karir dengan minat berwirausaha. Dengan diketahui r_{hitung} sebesar 0,841, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel pelaksana bimbingan belajar terhadap minat wirausaha adalah dalam kategori sedang.

Hal analisis ini diperkuat oleh pendapat Crow dalam Djaali (2008: 121) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin besar atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Oleh karena itu, minat akan mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha. Apabila minat berwirausaha yang dibutuhkan tidak dimiliki, maka hasil usahanya tidak dapat diharapkan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila orang memiliki minat yang cukup tinggi maka harapan akan keberhasilannya cukup besar.

Menurut Mardiyatmo (2004: 3) untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka setiap orang memerlukan ciri-ciri dalam kewirausahaan. Ciri-ciri seorang wirausaha sebagai berikut.

1. Percaya diri
2. Berorientasikan tugas dan hasil
3. Berani mengambil risiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Berorientasi ke masa depan
7. Jujur dan tekun

Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Berdasarkan hal ini maka definisi kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif.

Menurut Mardiyatmo (2004: 5) kewirausahaan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

Pada hasil penelitian ini maka didapatkan bahwa minat adalah suatu keinginan dari dalam diri seseorang untuk menyukai sesuatu dan senang melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan bidang tersebut. Dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang terbaik terhadap apa yang disukainya.

B. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi didapat persamaan korelasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel *Anova* diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $89,536 > 3,98$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berwirausaha (X_2) dengan pelaku wirausaha (Y).
2. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel *model summary* diperoleh (R) sebesar 0.756. Untuk melihat keeratan hubungan antara kreativitas berwirausaha (X_2) dengan pelaku wirausaha (Y) dapat kita lihat di tabel interpretasi.

Berdasarkan tabel interpretasi, ternyata (R) yang diperoleh sebesar 0,756 tergolong kuat. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berwirausaha (X_2) dengan pelaku wirausaha (Y).

2. Hubungan antara Kreativitas Berwirausaha (X_2) dengan Pelaku Wirausaha (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan antara minat berwirausaha dengan pelaku wirausaha Mahasiswa Angkatan 2010 Pendidikan Ekonomi.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Florentina Barada Narasita (Universitas Katolik Soegijapranata Semarang 2011) "Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kreativitas" yang menyatakan bahwa Ada hubungan yang sangat signifikan antara kreativitas dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Hal

ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh antara kreativitas dengan motivasi wirausaha sebesar 0,737 dengan $p < 0.01$.

Kreativitas adalah suatu ide yang berbeda dari pemikiran orang lain yang digunakan untuk dapat membuat suatu daya cipta seseorang yang memiliki nilai dan mempunyai manfaat yang dapat memecahkan masalah. Menurut Suryana dan Bayu (2010 : 199) aspek penting dalam kreativitas adalah pembangkitan ide, dimana aspek ini dibedakan menjadi kategori yakni secara individu dan kelompok. Pembangkitan secara individu akan terkait dengan kebebasan dan beragam pola pemikiran. Ciri dari berpikir kreatif dan individu yang dikatakan kreatif, diantaranya didasarkan sebagai berikut.

1. Mencoba mengemukakan ide atau gagasan asli dengan membuat keterkaitan baru di antara hal-hal yang telah diketahui.
2. Memerhatikan hal-hal yang tidak diduga.
3. Mempertimbangkan karakteristik pribadi seperti fleksibilitas dan spontanitas dalam pemikiran.
4. Kerja keras untuk membentuk gagasan sehingga orang lain dapat melihatnya dalam dirinya.
5. Tidak berpuas hati dengan hanya menghasilkan ide kreatif.

Bagi seorang wirausaha, tingkat kreativitas sangat menunjang dalam kemajuan bisnisnya. Dalam kemajuan ekonomi yang global, sangat diperlukan seorang wirausaha yang mempunyai kreativitas yang tinggi. Karena, seorang wirausaha yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Nilai tambah ini didukung karena adanya kreatifitas yang tinggi pada jiwa seorang wirausaha.

Hal ini sependapat dengan Helmholtz dalam Winardi (2003: 205) menggariskan langkah dalam proses kreatif sebagai berikut.

1. Saturation, yaitu upaya mengumpulkan data, fakta serta sensasi-sensasi yang kemudian oleh pikiran dijadikan bahan mentah guna memproduksi ide baru. Proses ini dapat berlangsung secara sadar atau dibawah sadar.
2. Incubation, yaitu langkah berikut dalam proses yang berlangsung yang dilaksanakan tanpa adanya sesuatu upaya yang dilakukan secara sadar. Pikiran dibawah sadar menyeleksi informasi yang kemudian diolah menjadi berbagai kombinasi yang banyak, kemudian sebagian ditolak sebelum muncul pada pikiran sadar.
3. Iluminasi, ini berkaitan dengan suatu gejala yang dinyatakan sebagai ilham yang tiba-tiba datang dan muncul dalam pikiran dan sering kali terlihat setelah periode inkubasi yang berlangsung lama.

Pada hasil penelitian antara kreativitas wirausaha sangat berkaitan dengan pelaku wirausaha. Hasil penelitian kreativitas wirausaha ternyata berdampak pada pelaku wirausaha, hal ini terjadi karena adanya kreativitas wirausaha pada diri seseorang sehingga seorang pelaku wirausaha tersebut dapat menambah keinginan agar terus dapat berwirausaha.

C. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi didapat persamaan korelasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel *Anova* diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $68,481 > 3,14$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha (X_1) dan kreativitas berwirausaha (X_2) dengan pelaku wirausaha (Y).
2. Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel *model summary* diperoleh (R) sebesar 0.821. Untuk melihat keeratan hubungan antara minat berwirausaha (X_1) dan kreativitas berwirausaha dengan pelaku wirausaha (Y) dapat kita lihat di tabel interpretasi.

Berdasarkan tabel interpretasi, ternyata (R) yang diperoleh sebesar 0,821 tergolong sangat kuat. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha (X_1) dan kreativitas berwirausaha (X_2) dengan pelaku wirausaha (Y).

3. Hubungan antara Minat Berwirausaha (X_1) dengan Kreativitas Berwirausaha (X_2) dengan Pelaku Wirausaha (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan antara minat berwirausaha dengan pelaku wirausaha Mahasiswa Angkatan 2010 Pendidikan Ekonomi.

Hal analisis ini diperkuat oleh pendapat Menurut Ropke (2004 : 71) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan ini menjadi kenyataan. Mekanisme penciptaan kekayaan dan pendistribusian merupakan hal yang fundamental dalam pengembangan usaha koperasi.

Menurut Mardiyatmo (2004: 5) sifat-sifat seorang wirausaha sebagai berikut.

1. Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
2. Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
3. Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
4. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.

5. Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
6. Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.
7. Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras.

Sedangkan menurut Mardiyatmo (2004: 6) manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut.

1. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
2. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
3. Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun tetapi tidak melupakan perintah agama.
4. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.

Menurut pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Individu kreatif adalah mereka yang memiliki waktu dan kebebasan dalam suatu keadaan yang menyenangkan untuk memperhatikan sejumlah besar jalan keluar dalam memecahkan suatu masalah. Maka semakin seorang wirausaha dapat berfikir kreatif maka wirausahawan tersebut semakin berminat untuk dapat melakukan wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif antara Minat Berwirausaha dan Pelaku Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010 Universitas Lampung.
2. Ada hubungan yang positif antara Kreativitas Wirausaha dan Pelaku Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010 Universitas Lampung.
3. Ada hubungan yang positif antara Minat Berwirausaha dan Kreativitas Wirausaha dengan Pelaku Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010 Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Mardiyatmo, Drs. 2004. *Kewirausahaan SMK Kelas 1*. Jakarta : Yudhistira
- Prawono, B. 2005. Pembelajaran yang Menumbuhkan Sikap Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Malang : FE MM
- Purwanti, Yatmi. 2008. *Meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS Sejarah melalui penerapan pendekatan pembelajaran make a match pada siswa smp negeri 4 Gamping, Sleman, YK*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FISE UNY.
- Ropke, J. 2004. *On Creating Entrepreneurial Energy Un The Ekonomi Rakyat The Case Of Indonesian Cooperatives*. (ISEI, Bandung) . Jurnal Ekonomi KWU. Volume 111 no. 2 Juli 2004. 43-61
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. PT. RINEKA CIPTA: Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yuyus dan Kartib, Bayu. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Tohar, M. 2007. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Penerbit Kainius
- Winkel, WS & M.M Srihastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi